



PUTUSAN

Nomor 163/Pdt.G/2020/PA.Blcn

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Batulicin yang memeriksa dan mengadili perkara Perdata Agama pada tingkat pertama, dalam sidang Majelis Hakim, telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

Penggugat, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan mengurus rumah tangga, tempat kediaman di Kabupaten Tanah Bumbu, dalam hal ini memberikan kuasa 1. LAMSAKDIR, S.H, 2. POLRIYANTO, S.H., Pekerjaan Advokat/Penasihat Hukum, beralamat di Kantor Advokat "LAM & PARTNERS" Jl. Dharma Praja, Rt.02, Gunung Tinggi, Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 10 Februari 2020, yang telah terdaftar di kepaniteraan nomor 060/SK.KH/II/2020/PA.Blcn tanggal 18 Februari 2020, sebagai Penggugat, sebagai Penggugatsebagai Penggugat;

Melawan

Tergugat, umur 35 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan wiraswasta, tempat kediaman di Kabupaten Tanah Bumbu, provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini tidak diketahui alamatnya di wilayah Indonesia Gaib, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi- saksi di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatannya tertanggal 17 Februari 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Batulicin

Halaman 1 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

secara elektronik (*E-court*) dengan register perkara Nomor 163/Pdt.G/2020/PA.Blcn tanggal 18 Februari 2020 mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 07 September 2005, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan XXX, Kabupaten Tanah Bumbu dalam Buku Kutipan Akta Nikah Nomor XXX tanggal 13 September 2005;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat mengambil tempat kediaman di rumah orangtua Tergugat selama 2 (dua) tahun, kemudian pindah kerumah orangtua Penggugat sebagaimana alamat dan Penggugat di atas kemudian membeli rumah di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tempat kediaman bersama terakhir, hingga pisah tempat tinggal;
3. Bahwa selama pemikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan belum dikaruniai 2 orang anak bernama:
 - a. Anak 1, umur 14 tahun,
 - b. Anak 2, umur 6 tahun,Sekarang anak ikut Penggugat;
4. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat awalnya berjalan rukun dan harmonis, namun sejak awal tahun 2018 ketentraman rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi;
5. Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut antara lain:
 - a. Bahwa Tergugat sening membawa perempuan lain kedalam rumah saat Penggugat pergi kerumah orangtua Penggugat untuk menginap dan Penggugat mengetahui hal tersebut karena saat Penggugat pulang Penggugat menemukan Tergugat dengan perempuan tersebut didalam rumah;
 - b. Bahwa Tergugat memiliki sifat yang temperamentallemosional;

Halaman 2 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa puncak terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat tersebut terjadi pada November 2018, yang akibatnya antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah selama 1 (satu) tahun 7 (tujuh) bulan, dan yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah Tergugat;
7. Bahwa sejak kepergian Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah berkomunikasi lagi dengan Penggugat, dan Tergugat tidak diketahui lagi keberadaan maupun alamatnya secara jelas dan pasti di seluruh wilayah Republik Indonesia, dan Penggugat sudah berusaha mencari Tergugat namun Tergugat tetap tidak ditemukan sampai sekarang dan Penggugat akhirnya tinggal dirumah orang tua Penggugat;
8. Bahwa dengan kejadian tersebut maka Penggugat merasa tidak ada lagi karena Tergugat telah nyata melanggar sumpah taklik talak yang diucapkan Tergugat sesaat setelah akad nikah dahulu, dan Penggugat bersedia untuk membayar uang sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sebagai *iwadh* (pengganti) kepada Tergugat;
9. Penggugat bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Batulicin segera memenksa dan mengadili penkana mi, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amanya berbunyi:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat) dengan *iwadh* berupa uang sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah);
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

Subsider;

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Halaman 3 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat dan kuasa hukumnya hadir di persidangan, sedang Tergugat tidak pernah datang menghadap pada persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai kuasanya, sekalipun menurut relaas nomor 163/Pdt.G/2020/PA.Blcn melalui Radio Swara Bersujud Batulicin tanggal 20 Februari 2020 dan tanggal 20 Maret 2020 yang dibacakan di persidangan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha untuk menasihati Penggugat agar mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat, yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan, Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa:

A. Surat:

1. Fotokopi Surat Keterangan dengan Nomor: XXX atas nama Penggugat yang dikeluarkan oleh Kepala UPT Disdukpencahil XXX atas nama Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu tanggal 13-01-2020 yang telah diberi meterai kemudian (*nazegellen*) dan telah dicocokkan dengan aslinya serta telah diberi tanda P.1 dan telah dibubuhi paraf;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dengan Nomor : XXX atas nama Tergugat dengan Penggugat yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan XXX, Kabupaten Tanah Bumbu tanggal 13-09-2005 yang telah diberi meterai kemudian (*nazegellen*) dan telah dicocokkan dengan aslinya serta telah diberi tanda P.2 dan telah dibubuhi paraf;
3. Fotokopi Surat Keterangan Ghaib dengan Nomor : XXX atas nama Bayu Taufani yang dikeluarkan oleh Sekretaris Desa atas nama Kepala Desa XXX, Kecamatan XXX, Kabupaten Tanah Bumbu tanggal 03 Februari 2020

Halaman 4 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang telah diberi meterai kemudian (*nazegellen*) dan telah dicocokkan dengan aslinya serta telah diberi tanda P.3 dan telah dibubuhi paraf;

B. Saksi:

1. Saksi 1, umur 27 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Karyawan Swasta, bertempat tinggal di Kabupaten Tanah Bumbu, di depan sidang saksi tersebut mengaku sebagai adik kandung Penggugat dan menerangkan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri sah yang menikah pada tahun 2005 dan saksi hadir;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Tergugat kemudian pindah ke rumah orang tua Penggugat kemudian membeli dan tinggal di rumah bersama di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tempat kediaman bersama terakhir hingga akhirnya berpisah;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang sekarang ikut dengan Penggugat;
- Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis, namun sejak awal tahun 2018 sudah tidak harmonis lagi ketentraman rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dengan adanya perselisihan dan pertengkaran yang sulit untuk dirukunkan lagi;
- Bahwa sepengetahuan saksi, ketidakharmonisan rumah tangga Penggugat dan Tergugat disebabkan karena Tergugat sering membawa perempuan lain ke dalam rumah saat Penggugat pergi ke rumah orangtua Penggugat untuk menginap dan Penggugat mengetahui hal tersebut karena saat Penggugat pulang, Penggugat mendapati Tergugat dengan perempuan tersebut di dalam rumah, disamping itu Tergugat juga mempunyai tabiat yang emosional, cepat marah. Hal ini saksi ketahui karena Penggugat curhat kepada saksi;
- Bahwa puncak terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada November 2018, yang

Halaman 5 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

akibatnya antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah selama 1 (satu) tahun 7 (tujuh) bulan, di mana Tergugat pergi dari rumah tinggal bersama tanpa izin kepada Penggugat, hingga sekarang Tergugat tidak ada kabar lagi, bahkan saat ini Tergugat tidak diketahui tempat tinggalnya yang jelas dan pasti di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia;

- Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat baik dengan cara meminta informasi kepada saudara Tergugat untuk menanyakan dimana keberadaan Tergugat yang jelas dan pasti namun saudara Tergugat juga tidak mengetahui keberadaan Tergugat dan sampai sekarang Tergugat tidak ditemukan/diketahui keberadaannya;
- Bahwa selama pergi Tergugat tidak pernah datang atau menghubungi Penggugat dan mengirim uang/nafkah kepada Penggugat sampai sekarang;
- Bahwa saksi sudah berusaha menasihati Penggugat agar bersabar menunggu kedatangan Tergugat dengan mengingat ada anak, namun tidak berhasil;

2. Saksi 2, umur 37 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, bertempat tinggal di Jalan Kabupaten Tanah Bumbu, di depan sidang saksi tersebut mengaku sebagai tetangga orang tua Penggugat dan menerangkan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri sah yang menikah pada tahun 2005;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama di rumah orang tua Tergugat kemudian pindah ke rumah orang tua Penggugat kemudian pindah ke rumah bersama di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tempat kediaman bersama terakhir sampai Penggugat dan Tergugat berpisah;
- Bahwa hasil pernikahan Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 2

Halaman 6 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

(dua) orang anak;

- Bahwa awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2018 sudah tidak harmonis lagi karena adanya perselisihan dan pertengkaran yang sulit untuk dirukunkan lagi;
- Bahwa ketidakharmonisan rumah tangga Penggugat dan Tergugat disebabkan karena dikarenakan Tergugat ketahuan/kepergok Penggugat membawa perempuan lain ke rumah bersama Penggugat dan Tergugat, disamping itu Tergugat memiliki sifat yang temperamental dan cepat marah. Hal ini saksi ketahui berdasarkan cerita dari Penggugat;
- Bahwa puncak terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada akhir 2018, yang akibatnya antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah lebih dari 1,5 (satu setengah) tahun, di mana Tergugat pergi dari rumah tanpa izin kepada Penggugat, Tergugat tidak ada kabar, bahkan saat ini Tergugat tidak diketahui keberadaannya di seluruh wilayah Republik Indonesia;
- Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat namun tidak ketemu;
- Bahwa selama pergi Tergugat tidak pernah datang atau menghubungi Penggugat dan mengirim uang/nafkah kepada Penggugat sampai sekarang;
- Bahwa saksi sudah berusaha menasihati Penggugat agar bersabar menunggu kedatangan Tergugat, namun tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Penggugat melalui Kuasanya mengajukan kesimpulan secara tertulis yang pada pokoknya tetap ingin bercerai dengan Tergugat dan mohon kepada Pengadilan Agama Batulicin untuk menjatuhkan putusannya;

Bahwa Penggugat menyatakan apabila Majelis Hakim menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat, Penggugat bersedia membayar uang *iwadh* sebesar Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sebagaimana diperjanjikan dalam taklik talak;

Halaman 7 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Bahwa kemudian Penggugat menyerahkan uang *iwadh* kepada Majelis Hakim sebagai Kuasa Penerima uang *iwadh* dan selanjutnya akan menyetorkan uang *iwadh* sebesar Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) tersebut kepada Badan Amil Zakat Nasional untuk keperluan ibadah sosial;

Bahwa, selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana tercantum dalam berita acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa terlebih dahulu, Majelis Hakim perlu mempertimbangkan keabsahan surat kuasa khusus yang dibuat Penggugat serta kedudukan penerima kuasa sebagaimana pertimbangan berikut ini;

Menimbang, bahwa Surat Kuasa Khusus Penggugat tanggal 10 Februari 2020 telah ternyata memenuhi syarat formil surat kuasa, yaitu telah memenuhi unsur kekhususan, dimana secara jelas menunjuk perkara Cerai Gugat di Pengadilan Agama Batulicin dengan memuat materi yang menjadi batas dan isi dari kuasa yang diberikan dengan mencantumkan identitas para pihak berperkara dan telah mencantumkan tanggal serta tanda tangan pemberi kuasa, begitu juga Kartu Tanda Pengenal Para Advokat masih berlaku serta telah disumpah oleh Pengadilan Tinggi setempat, maka majelis berpendapat, bahwa Surat Kuasa Khusus dimaksud dapat dinyatakan sah karena telah sesuai dengan Pasal 147 ayat (1) Rbg, SEMA Nomor 01 Tahun 1971 tanggal 23 Januari 1971 jo. SEMA Nomor 6 Tahun 1994 tanggal 14 Oktober 1994 dan ketentuan Pasal 32 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat, maka penerima kuasa harus pula dinyatakan telah mempunyai kedudukan dan kapasitas sebagai subjek hukum yang berhak melakukan tindakan hukum atas nama pemberi kuasa untuk beracara dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat beragama Islam dan perkawinan mereka dilangsungkan berdasarkan hukum Islam oleh karena itu

Halaman 8 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berdasarkan Pasal 40 dan Pasal 63 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jls. Pasal 14 dan Pasal 1 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, Pasal 49 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Pengadilan Agama berwenang memeriksa dan mengadili serta memutus perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat gugatan Penggugat, domisili Penggugat berada pada yurisdiksi Pengadilan Agama Batulicin, sesuai Pasal 73 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini merupakan kewenangan relatif Pengadilan Agama Batulicin;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat serta dalil dalam gugatannya bahwa Penggugat telah melangsungkan perkawinan di hadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, dengan Kutipan Akta Nikah Nomor XXX diterbitkan tanggal 13 September 2005 dan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis lagi sejak awal tahun 2018, sehingga pada November tahun 2018 Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dari rumah kediaman bersama tanpa pamit kepada Penggugat dan sampai saat ini Tergugat tidak pernah datang lagi menemui Penggugat dan bahkan Tergugat tidak bisa dihubungi oleh Penggugat dan tidak diketahui keberadaannya di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia, sehingga Penggugat mendudukan dirinya sebagai pihak yang berkepentingan mengajukan perkara ini (*persona standi in iudicio*), oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat Penggugat mempunyai *legal standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan pihak-pihak berperkara dengan cara menasihati Penggugat agar mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat dan menunggu kedatangan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil, sehingga ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama

Halaman 9 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana telah diubah pertama dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa menurut Perma Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi, mediasi mengharuskan kehadiran kedua pihak yang berperkara, oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di ruang sidang tanpa alasan yang sah, dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap ke ruang sidang sebagai wakil dan atau kuasanya meskipun Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Batulicin telah memanggilnya secara resmi dan patut sebagaimana ketentuan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir sesuai dengan ketentuan pasal 149 ayat (1) RBg., oleh karena itu Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat dapat diputus dengan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*);

Menimbang, bahwa Penggugat telah mendalilkan dalam gugatannya sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara di atas;

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini tanpa dihadiri Tergugat, namun karena perkara ini menyangkut bidang perkawinan yang menggunakan hukum acara khusus berdasarkan Pasal 54 dan 76 Ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka Majelis Hakim tetap membebankan kepada Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatannya, Penggugat di persidangan telah mengajukan alat bukti tertulis yang terdiri dari P.1, P.2 dan P.3 serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis P.1, P.2 dan P.3 tersebut berupa fotokopi-fotokopi, yang telah di-*nazegellen* sebagaimana ketentuan Peraturan

Halaman 10 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2014 Tentang Tata Cara Pemeteraian Kemudian, dengan nominal meterai sesuai ketentuan Pasal 1 huruf a dan f serta Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Bea Meterai, telah juga diperiksa secara saksama ternyata cocok dengan aslinya serta memuat keterangan yang relevan sebagai alat bukti dalam perkara *a quo*, oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tertulis tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil, sehingga harus dinyatakan dapat diterima dan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti tertulis P.1, diperoleh keterangan bahwa Penggugat tercatat dan terdaftar berdomisili di Kabupaten Tanah Bumbu, dan berdasarkan ketentuan Pasal 73 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah pertama dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka pengajuan perkara *a quo* di Pengadilan Agama Batulicin telah benar karena sebagai kompetensi relatif Pengadilan Agama Batulicin;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti P.2, harus dinyatakan terbukti bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terikat dalam pernikahan yang sah dan belum cerai, sehingga dengan demikian Penggugat adalah pihak yang berkepentingan dan memiliki *legal standing* dalam mengajukan perkara ini. Bukti tersebut juga menerangkan bahwa sesaat setelah akad nikah Tergugat telah mengucapkan sighat taklik talak;

Menimbang, bahwa bukti P.3 tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Tergugat tidak diketahui lagi tempat tinggalnya, alat bukti P.3 tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan gugatan cerai Penggugat, dengan demikian alat bukti P.3 tersebut telah memenuhi syarat materil sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah memeriksa identitas dan hubungan 2 (dua) orang saksi dengan kedua belah pihak yang berperkara, dan ternyata saksi-saksi tersebut tidak mempunyai cacat hukum (sudah dewasa) sebagaimana ketentuan Pasal 172 Ayat (1) Angka 4 dan Ayat 2 RBg., saksi-saksi tersebut telah juga disumpah sehingga telah sesuai dengan

Halaman 11 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ketentuan Pasal 175 RBg., dengan demikian kedudukan saksi-saksi tersebut memenuhi syarat formil oleh karena itu dapat diterima;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 yang dihadirkan Penggugat tersebut telah memberikan keterangan berdasarkan pengetahuannya sendiri dan keterangan antar saksi juga saling bersesuaian, sehingga telah memenuhi syarat materiil sebagaimana diatur dalam pasal 308 dan 309 RBg., dan Majelis Hakim menilai keterangan saksi-saksi tersebut cukup untuk membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatan Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi-saksi tersebut mempunyai nilai pembuktian dan dapat dijadikan fakta hukum;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tetap bersikeras ingin bercerai dari Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 dan P.2, saksi 1 dan saksi 2, terbukti fakta kejadian sebagai berikut:

1. Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri sah sejak tanggal 07 September 2005, dari pernikahan tersebut telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
2. Sesaat setelah akad nikah Tergugat mengucapkan sighat taklik talak;
3. Sejak November 2018 Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat dan tidak kembali sampai sekarang;
4. Tergugat tidak diketahui lagi keberadaan maupun alamatnya secara jelas dan pasti di seluruh wilayah Republik Indonesia;
5. Selama pergi meninggalkan Penggugat, Tergugat tidak pernah memberi nafkah wajib kepada Penggugat atau sesuatu apapun sebagai pengganti nafkah;
6. Tergugat telah membiarkan dan tidak memperdulikan Penggugat selama lebih dari 6 (enam) bulan;
7. Penggugat telah menyerahkan uang sebesar Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sebagai *iwadh*;
8. Antara Penggugat dan Tergugat telah diupayakan perdamaian, namun tidak berhasil karena Penggugat teguh pendirian untuk bercerai

Halaman 12 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

1. Tergugat telah mengucapkan sighat taklik talaknya terhadap Penggugat;
2. Tergugat telah meninggalkan Penggugat selama 1 (satu) tahun 7 (tujuh) bulan berturut-turut, selama pergi meninggalkan Penggugat, Tergugat tidak pernah memberi nafkah wajib kepada Penggugat atau sesuatu apapun sebagai pengganti nafkah serta Tergugat juga telah membiarkan Penggugat lebih dari 6 (enam) bulan;
3. Bahwa Penggugat telah menyerahkan uang kepada Majelis Hakim sejumlah Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sebagai *iwadh* untuk syarat jatuhnya talak Tergugat;

Menimbang, bahwa atas tindakan Tergugat tersebut, Penggugat merasa tidak rela dan tidak ridlo sehingga Penggugat mengajukan masalahnya ke Pengadilan Agama, hal ini sesuai dengan sighat Taklik Talak yang tercantum dalam Buku Nikah pernikahan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa dari fakta- fakta dan pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat telah berhasil membuktikan dalil-dalil gugatannya dan Tergugat telah nyata terbukti melanggar sighat Taklik Talak yang diucapkannya setelah akad nikah terutama poin (1), (2), dan (4);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terdapat cukup alasan bagi Penggugat untuk melakukan perceraian sebagaimana yang dikehendaki dalam Pasal 170 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan perubahannya jo Pasal 34 ayat (1) dan (3) serta Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 116 huruf (g) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dalam hal ini perlu diketengahkan Firman Allah SWT dalam Sura t surat al-Maidah ayat 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُدْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang

Halaman 13 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”.

Memperhatikan qaidah fiqh yang berbunyi :

إذا علق الطلاقا على شرط وقع عند وجود الشرط

Artinya: “Jika talak digantungkan kepada suatu syarat; maka jatuhlah talak tersebut jika syarat telah terpenuhi”.

Menimbang, bahwa Penggugat telah membayar *iwadh* sebesar Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sebagai salah satu syarat terpenuhinya syarat taklik talak suami dengan sighat taklik talak yang diucapkan Tergugat sesudah Akad Nikah, kepada Pengadilan Agama Batulicin yang selanjutnya uang tersebut diserahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional;

Menimbang, bahwa Tergugat telah melanggar sighat taklik talaknya, berarti Tergugat telah melalaikan kewajibannya sebagai suami sebagaimana terdapat dalam ketentuan Pasal 34 ayat (1) Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974, yang berarti pula Tergugat telah menelantarkan Penggugat;

Menimbang, bahwa luka yang sangat perih dirasakan oleh Penggugat karena ditinggal pergi oleh Tergugat sejak November tahun 2018, sehingga sekarang sudah 1 (satu) tahun 7 (tujuh) bulan. Dan sejak itu Tergugat tidak memperdulikan Penggugat, tidak ada mengirim nafkah dan atau meninggalkan nafkah untuk keperluan hidup Penggugat sehari-hari serta Tergugat juga telah membiarkan Penggugat lebih dari 6 (enam) bulan, karenanya Penggugat sangat tidak sudi lagi menunggu kedatangan Tergugat yang sudah tidak jelas dimana keberadaannya. Penggugat telah merasa tidak ada ketenangan dan kedamaian hidup, bila terus bersuamikan Tergugat, Penggugat tidak rela dan merasa mengalami penderitaan lahir batin, sehingga untuk mengatasi kekalutan dan menghilangkan beban berat, serta untuk menghindari peristiwa buruk yang mungkin saja bisa terjadi, maka perceraian adalah solusi terbaik dan masalah daripada tetap mempertahankan perkawinan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim setelah bermusyawarah dan telah sepakat untuk

Halaman 14 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengabulkan gugatan cerai Penggugat dengan *verstek*, dengan menetapkan jatuh talak I (satu) *khul'i* dari Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat) dengan *iwadh* berupa uang sebesar Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah);

Menimbang, bahwa terhadap hal-hal yang tidak dipertimbangkan dianggap dikesampingkan;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*;
3. Menjatuhkan talak satu *khul'i* Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat) dengan *iwadh* berupa uang sebesar Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah);
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp292.300,00 (dua ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 3 Dzul Qa'dah 1441 Hijriah oleh kami Rabiatul Adawiah, S.Ag., sebagai Ketua Majelis, Ishlah Farid, S.H.I. dan A. Syafiul Anam, Lc., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-hakim Anggota dan H. Yahyadi, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Halaman 15 dari 16, Putusan Nomor 164/Pdt.G/2020/PA. Blcn.



Ketua Majelis,

Rabiatul Adawiah, S.Ag.

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

A. Syafiul Anam, Lc.

Ishlah Farid, S.H.I.

Panitera Pengganti,

H. Yahyadi, S.H.

Perincian Biaya Perkara:

1. Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Biaya Proses	Rp	50.000,00
3. Biaya Panggilan Tergugat	Rp	180.000,00
4. PNBP Panggilan pertama	Rp	10.000,00
5. Pengandaan berkas e-court	Tp	6.300,00
6. Biaya Redaksi	Rp	10.000,00
7. Biaya Meterai	Rp	6.000,00
Jumlah	Rp	292.300,00

(dua ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus rupiah)